

---

**PELATIHAN PEMBUATAN LILIN GANTUNG AROMATERAPI RAMAH LINGKUNGAN BERBAHAN DASAR SOYWAX BAGI KELOMPOK PAINO (PAGUYUBAN IBU INOVATIF) KELURAHAN JAYENGAN SURAKARTA****Weri Veranita<sup>1</sup>, Tatiana Siska Wardhani<sup>2</sup>, Annisa Kusuma Wardhani<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesiaemail: [weri.veranita@gmail.com](mailto:weri.veranita@gmail.com)<sup>1</sup>, [tatiana\\_siska@udb.ac.id](mailto:tatiana_siska@udb.ac.id)<sup>2</sup>,[pharmacyannisa@gmail.com](mailto:pharmacyannisa@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** The Innovative Mothers Association Group (PAINO) is a small business group whose members are mothers who do not work in an office actively but are still in their productive age and have status as residents of Jayengan Village, Serengan District, Surakarta City. This group has business activities in the form of making various kinds of handicraft products which are often used as souvenirs, including candles made from paraffin wax which can then be sold to consumer users directly or deposited to wholesalers in the Nonongan Surakarta area, which is the Central Business District (CBD) area. In the city of Surakarta. The candles that have been produced and sold by the PAINO group are conventional candles that have no other function other than as a source of light without experiencing varied changes from time to time. This community service aims to increase the variety and creation of products from the PAINO group by conducting candle-making training so that they can produce candles that not only function as lighting but can be used as aromatherapy candles for relaxation methods, using environmentally friendly Soywax materials. as well as more interesting variations of candle shapes as decorative ornaments. With this activity, it is hoped that the PAINO group will have superior products that are suitable for widespread commercialization and can compete in the business market.

**Keywords:** Training, Hanging Candle, Aromatherapy, Soywax

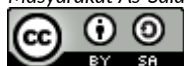
**Abstrak:** Kelompok Paguyuban Ibu Inovatif (PAINO) merupakan sebuah kelompok usaha kecil yang beranggotakan Ibu-Ibu yang tidak bekerja di kantor secara aktif namun masih di dalam usia produktif yang memiliki status sebagai warga Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Kelompok ini memiliki kegiatan usaha berupa pembuatan berbagai macam produk kerajinan tangan yang sering dipergunakan sebagai souvenir termasuk lilin berbahan dasar paraffin wax untuk kemudian dapat dijual ke konsumen pengguna secara langsung maupun disetorkan ke pedagang grosir di kawasan Nonongan Surakarta yang merupakan Kawasan Sentra Distrik Bisnis (CBD) di kota Surakarta. Lilin yang telah diproduksi dan dijual dari kelompok PAINO adalah lilin konvensional yang tidak memiliki fungsi lain selain sebagai sumber penerangan tanpa mengalami perubahan yang variatif dari jaman ke jaman. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan variasi dan kreasi produk dari kelompok PAINO dengan melakukan pelatihan pembuatan lilin sehingga dapat menghasilkan lilin yang tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, namun dapat dimanfaatkan sebagai lilin aromaterapi untuk metode relaksasi, dengan penggunaan bahan lilin Soywax yang bersifat ramah lingkungan, serta variasi bentuk lilin yang lebih menarik sebagai hiasan dekoratif. Dengan kegiatan ini kelompok PAINO diharapkan memiliki produk unggulan yang layak dikomersilkan secara luas serta dapat bersaing di pasar bisnis.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Lilin Gantung, Aromaterapi, Soywax

**DOI:** <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.535>

**Received:** 28 November 2022; **Revised:** 23 December 2022; **Accepted:** 30 December 2022

**To cite this article:** Veranita, W., Wardhani, T. S., & Wardhani, A. K. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN GANTUNG AROMATERAPI RAMAH LINGKUNGAN BERBAHAN DASAR SOYWAX BAGI KELOMPOK PAINO (PAGUYUBAN IBU INOVATIF) KELURAHAN JAYENGAN SURAKARTA. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.535>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## **Pendahuluan**

Lilin adalah salah satu produk yang dapat dipergunakan sebagai souvenir. Lilin merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai sumber penerangan yang memiliki bentuk yaitu sumbu yang diselimuti oleh bahan padat dengan bahan baku paraffin wax (Utami et al., 2022). Lilin dalam perkembangannya saat ini tidak hanya dapat dipergunakan sebagai sumber penerangan namun juga digunakan sebagai salah satu perangkat yang bermanfaat dalam metode relaksasi (Achyar & Azizah, 2020). Salah satu metode yang relaksasi yang mudah dan sering untuk dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah dengan cara berdiam diri di dalam sebuah ruangan yang dipenuhi dengan aromaterapi. Lilin aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan dalam bentuk inhalasi melalui aroma saat dibakar yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri (Rusli & Rerung, 2018). Bentuk penggunaan aromaterapi dapat berupa produk yang memberikan efek sebagai pengharum ruangan atau dapat pula mempergunakan lilin aromaterapi yang dapat sekaligus digunakan sebagai sumber penerangan.

Saat ini sudah banyak jenis produk lilin yang bisa dipilih, contohnya saja dupa, lilin aromaterapi, dan diffuser (Amin, 2021). Selain sebagai pengharum, lilin aromaterapi juga bisa dijadikan penghias ruangan. Lilin mampu membuat ruangan terlihat lebih elegan dan berkelas. Lilin aromaterapi ini menggunakan tumbuhan-tumbuhan kering yang ditata sedemikian rupa dengan formulasi yang tepat agar aroma pada produk dapat keluar, tercium sehingga memberikan efek relaksasi. Selain sebagai aromaterapi dan penghias ruangan maupun lilin aromaterapi ini juga dapat digunakan sebagai pengharum pada mobil.

Bentuk aromaterapi saat ini dipasaran bermacam-macam, salah satunya yaitu lilin aromaterapi, dalam hal ini paraffin wax merupakan salah satu bahan baku dalam pembuatan lilin aromaterapi yang sering digunakan. Paraffin wax terbuat dari minyak bumi yang penggunaannya secara terus menerus dapat menghasilkan polutan yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan (Oktarina et al., 2021). Soywax merupakan alternatif penggunaan wax atau lilin yang dapat dipilih karena merupakan hasil dari ekstrak minyak kedelai yang dicampur dengan larutan hidrogen. Penggunaan Soywax menghasilkan polutan yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan paraffin wax (Nining & Yeni, 2021). Soywax juga merupakan jenis basis lilin yang lebih lambat terbakar dan lebih awet di bandingkan dengan jenis basis lilin lainnya (Minah et al., 2017)

Dalam pelatihan ini, sasaran pelatihan ditujukan untuk kelompok Paguyuban Ibu Inovatif (PAINO). Adapun permasalahan dari mitra yakni kurangnya informasi dan inovasi dalam pembuatan jenis lilin yang telah mitra hasilkan sehingga produk tersebut menjadi kurang menarik sehingga mempengaruhi harga jual dari lilin yang rendah.



Gambar 1. Produk lilin yang di hasilkan oleh kelompok (PAINO)

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan variasi dan kreasi produk yang didapatkan melalui pelatihan pembuatan produk yang tepat dilihat dari segi pembuatan, komposisi dan fungsinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam hal ini lilin divariasikan menjadi lilin aromaterapi berbahan dasar soywax yang tidak hanya bermanfaat sebagai penerangan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai lilin gantung aromaterapi dengan penambahan minyak essensial/minyak atsiri untuk membantu relaksasi. Variasi bentuk lilin disesuaikan dengan bentuk lilin dengan menggunakan cetakan lilin yang lebih menarik, serta penambahan tumbuhan-tumbuhan kering ditata sedemikian rupa pada lilin untuk menambah estetika dari lilin sehingga juga dapat digunakan sebagai hiasan dekoratif pada ruangan.

## Metode

1. Pemberian informasi kepada masyarakat mitra dilakukan dengan cara:
  - a. Tim pelaksana datang ke kelurahan mitra dengan membuat kesepakatan jadwal dengan masyarakat, dalam hal ini adalah kelompok Paguyuban Ibu Inovatif (PAINO).
  - b. Tim memberikan informasi kepada mitra tentang produk-produk lilin yang dapat di kembangkan menjadi produk rumah tangga yang ramah lingkungan.

## 2. Metode pelatihan

Metode yang digunakan adalah metode penimbangan dan pencampuran. Pencampuran dilakukan dengan menggunakan pemanasan menggunakan kompor. Jika dalam formula terdapat serbuk, maka serbuk harus dilarutkan dengan pelarut yang sesuai lalu dicampur hingga homogen. Adapun metode yang di gunakan pada pelatihan di sesuaikan dengan alat-alat yang tersedia dan mudah di dapat oleh peserta pelatihan.

## 3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan penyempurnaan terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Jika ada kesalahan maka segera dapat diperbaiki yaitu dengan melakukan diskusi terarah antara tim pelaksana pelatihan dengan mitra setiap kali tahapan kegiatan usai dilaksanakan. Apabila semua berjalan dengan baik maka diharapkan keberlanjutan program pada mitra akan berjalan sendirinya walaupun tim pelaksana pelatihan sudah menyelesaikan kegiatan di lapangan. Beberapa tahapan evaluasi dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan, yakni:

1. Evaluasi tingkat pemahaman mitra dari penyampaian informasi/materi yang dilakukan melalui tanya jawab dan kehadiran peserta.
2. Evaluasi tingkat keterampilan peserta dari pelatihan-pelatihan yang diberikan yaitu teknis pembuatan lilin aromaterapi.
3. Evaluasi terhadap kualitas produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dengan pengamatan organoleptis meliputi bentuk, warna, aroma, dan kepadatan lilin. Dimana fisik lilin yang baik yakni memiliki warna yang sama, tidak retak, tidak cacat dan tidak patah (Sipahelut et al., 2018).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan yang diberikan kepada mitra bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra serta memberikan keterampilan baru mengenai pembuatan lilin aromaterapi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat yakni bagi kelompok Paguyuban Ibu Inovatif (PAINO) di Kelurahan Jayengan Kecamatan Serengan Surakarta. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada mitra terkait pemilihan basis lilin, pemberian brosur tentang tata cara pembuatan lilin, pengenalan alat dan bahan, komposisi yang tepat dari pembuatan lilin serta teknik pembuatan yang secara langsung dipraktikkan bersama mitra. Adapun alat, bahan dan cara pembuatan dari lilin aromaterapi ini yakni

#### **a. Alat**

Kompur listrik, wadah tahan panas, pengaduk, cetakan lilin silikon, sumbu lilin dan tali rami.

#### **b. Bahan**

Soywax (lilin kedelai), tumbuhan kering, minyak essensial/minyak atsiri.

#### **c. Cara Pembuatan lilin aromaterapi**

Siapkan alat dan bahan, timbang soywax, disesuaikan dengan berapa banyak lilin yang akan di buat. Panaskan soywax hingga mencair (tidak mendidih). Lilin kemudian ditiriskan hingga tidak terlalu panas, setelah tidak terlalu panas, tambahkan minyak essensial/minyak atsiri secukupnya hingga aroma dirasa cukup. Lilin yang sudah cair dituang pada cetakan lilin silikon. Tata lilin dengan bunga, tanaman atau bunga kering pada cetakan. Untuk variasi lilin aromaterapi dalam bentuk penerangan maka pada saat penuangan lilin pada cetakan, dapat ditambahkan sumbu lilin. Cetakan yang sudah berisi lilin dimasukkan kedalam kulkas atau dibiarkan pada suhu kamar hingga memadat. Soywax umumnya butuh waktu pendinginan selama 4 hingga 5 jam. Jika sudah memadat produk siap digunakan.



**Gambar 2.** Alat dan cetakan



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Dalam kesempatan ini, mitra diperkenankan untuk mempraktekkan secara langsung cara pembuatan lilin sehingga meningkatkan pemahaman dari mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan antusias oleh peserta pengabdian, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta saat melakukan sesi tanya jawab serta dalam praktek pembuatan lilin. Adapun beberapa pertanyaan dari peserta yakni info supplaye dari minyak essensial, takaran, dan teknik yang tepat pada saat pencampuran minyak essensial, maupun, info supplaye bahan-bahan pembuatan lilin, cetakan lilin serta tips untuk pemasaran produk lilin, hingga muncul rekomendasi kepada kader PKK untuk berwirausaha dengan membuat lilin gantung aromaterapi sebagai sovenir pernikahan dalam skala lebih besar. Selain itu, peserta juga diberikan brosur pembuatan lilin yang telah disusun oleh tim pengabdian untuk lebih meningkatkan pemahaman dari mitra.

Adapun produk yang di hasilkan pada pengabdian masyarakat ini yakni, lilin aromaterapi dan lilin gantung aromaterapi



**Gambar 4.** Hasil pembuatan lilin dalam bentuk lilin gantung aromaterapi



**Gambar 5.** Hasil pembuatan lilin aromaterapi dalam bentuk lilin padat

Lilin aromaterapi ini selain dapat di gunakan untuk relaksasi pada ruangan dengan cara dibakar juga dapat dimanfaatkan sebagai lilin gantung untuk pengharum mobil. Lilin



mampu membuat ruangan terlihat lebih elegan dan berkelas (Stephanus P. Honggowidjaja, 2003). Bahkan, para desainer menggunakan bahan ini sebagai sentuhan akhir untuk ruangan. Pada proses pembuatan lilin aromaterapi ini juga menggunakan bahan berupa bunga kering ataupun bunga-bunga yang tidak terpakai yang didapatkan dari hasil limbah dari pasar kembang yang berada tidak jauh dari lokasi mitra. Selain mengurangi sampah, bunga ini juga dapat memberikan kesan menarik pada lilin gantung aromaterapi.

### Kesimpulan

Lilin umumnya digunakan sebagai sumber pencahayaan dan memiliki bentuk yang tidak menarik (Herawaty et al., 2021). Lilin gantung aromaterapi berbahan dasar soywax merupakan salah satu alternatif dari basis lilin yang ramah lingkungan yang dapat dikembangkan oleh mitra dalam inovasi produk yang telah diproduksi mitra sebelumnya. Metode pembuatannya cukup sederhana, bahan-bahan yang mudah di dapat, dengan bentuk dan kegunaan lilin yang lebih variatif diharapkan dapat memperluas pasar dalam penjualan serta menaikkan harga jual dari lilin. Dalam hal ini lilin divariasikan menjadi bentuk lilin gantung aromaterapi dan lilin aromaterapi yang dapat digunakan sebagai relaksasi pada salon spa, pengharum ruangan, dan pengharum mobil serta sebagai penghias dekoratif. Evaluasi pada pengabdian masyarakat ini dilihat dari keberhasilan para peserta dalam mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pada Universitas Duta Bangsa dan Kelompok Paguyuban Ibu Inovatif (PAINO).

### Daftar Pustaka

- Achyar, K., & Azizah, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Pencegahan Stres Pada Ibu Postpartum. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 0, 77-79.  
Retrieved from <http://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/17>.
- Amin, N. F. (2021). *Peran Desain Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi Lilin Aromaterapi di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin*. Diploma thesis, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Herawaty, N., Prabandari, S., & Susiyarti. (2021). *Minyak atsiri daun kemangi, Minyak atsiri sereh, Lilin aromaterapi, Uji sifat fisik sediaan*. 1(1), 1–9.  
[http://eprints.poltektegal.ac.id/87/2/Jurnal\\_Nana%20Herawaty.pdf](http://eprints.poltektegal.ac.id/87/2/Jurnal_Nana%20Herawaty.pdf)
- Nilna Minah F., PoespowatiT., AstutiS., MuyassarohM., KartikaR., ElviantoE., HudhaI., & Kusuma RastiniE. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29-34.  
Retrieved from <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/industri/article/view/877>.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai

- Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 142–146.  
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.3393>
- Oktarina, T. F., Prabowo, W. C., & Narsa, A. C. (2021). Penggunaan Soy wax dan Beeswax sebagai Basis Lilin Aromaterapi. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 307–311.  
<https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.589>
- Rusli, N., & Rerung, Y. W. R. (2018). Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk Dari Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Kombinasi Minyak Atsiri Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 4(1), 68–73.  
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v4i1.26>
- Sipahelut, S. G., Tetelepta, G., Patty, J., & Lawalata, V. (2018). Efektifitas Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Daging Buah Pala terhadap Kesukaan Konsumen. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan*, 3(3), 1393–1402.  
<http://dx.doi.org/10.33772/jstp.v3i3.4439>
- Stephanus P. Honggowidjaja. (2003). Menyadari Potensi Aksesoris Dalam Upaya Penghadiran Sebuah Tempat. *Dimensi Interior*, 1(2), 127–140.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16240>
- Utami, W. F., Pangestuti, R. S., & Susilawati, T. E. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja. *An-Nizam*, 1(1), 145–150.  
<https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i1.3923>